

The Influence of Project-Based Learning Models on Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten

Nur Fasira, Rusmayadi, & Sri Rika Amriani H.*

Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of project-based learning model on interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten before and after treatment and to determine whether or not there is an effect of project-based learning model on interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with a type of Quasi Experiment research. The independent variable in this study is the project-based learning model and the dependent variable in this study is interpersonal intelligence. The population in this study were 82 children, namely all students in group B. Sampling in this study using purposive sampling. The sample in this study were 60 children, 30 control group children and 30 experimental group children. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and parametric statistical analysis. The results of data analysis obtained a significant value of $0.000 < 0.05$ which means H_0 and H_1 are accepted, meaning that the interpersonal intelligence of children in the experimental group is better than the control class, this proves that the project-based learning model has a significant effect on the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten.

Keywords: Project Based Learning Model; Interpersonal Intelligence.

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting karena dapat membentuk fondasi moral, linguistik, kognitif/inteligensi, fisik-motorik, sosial-emosi, dan seni. Pengembangan kepribadian anak usia dini diharapkan dapat mencetak generasi bangsa dengan kualitas yang bagus, untuk memenuhi harapannya, metode pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu orang tua dalam perkembangan anak, termasuk diantaranya aspek kecerdasan. Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan manusia tidak tunggal tapi ganda bahkan tak terbatas. Kecerdasan pada anak pada dasarnya terbagi menjadi 8 yaitu kecerdasan matematis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut anak untuk mampu mengerti dan memahami suasana hati, perangai, niat, dan hasrat dari orang lain, dengan begitu kecerdasan interpersonal ini membuat anak mampu dalam berhubungan dengan orang lain (Widyaningrum & Farhana, 2023).

Kecerdasan interpersonal (sosial) merupakan salah satu unsur kecerdasan yang penting bagi tumbuh kembang anak karena anak merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk bergaul, berkomunikasi, serta bekerja sama tidak hanya dengan teman sebayanya tetapi juga dengan masyarakat lainnya. Bagi anak usia dini, menemukan identitas mereka dan merasa diterima oleh kelompok mereka sangat penting.

Banyak orang tua dan pendidik kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal karena menganggap kecerdasan interpersonal kurang signifikan. Anak-anak yang dianggap pintar atau cerdas biasanya dianggap memiliki kemampuan akademik yang lebih kuat, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta menjadi salah satu

* Corresponding author.

E-mail address: nurokyfalhazan@gmail.com

prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yakni sekolah dasar, untuk masuk ke sekolah dasar, seorang anak wajib memiliki kemampuan literasi dan hitungan. Orang tua dan pendidik cenderung menekankan pada akademisi anak. Informasi ini didapatkan dari banyaknya pemberitaan media sosial maupun media cetak mengenai kecerdasan interpersonal anak yang kurang diperhatikan oleh masyarakat luas terutama orang tua.

Selain kecerdasan dalam hal akademik, anak juga sebaiknya memiliki kecerdasan interpersonal. Anak-anak yang cerdas secara interpersonal memiliki beragam kemampuan, termasuk kepemimpinan dalam organisasi, negosiasi, mediasi, dan komunikasi. Perencanaan untuk peningkatan keterampilan komunikasi harus mempertimbangkan rangsangan sosial. Kemampuan anak untuk memahami konsep dengan jelas dan membuat kemajuan. Kemampuan anak untuk mengelola dan menguasai pembelajaran sosial-emosional pada khususnya. Kemampuan seseorang untuk menemukan solusi ketika menghadapi tantangan selama proses pembelajaran akademik disebut sebagai kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal adalah dua konsep yang terkait satu sama lain secara individual. Kemampuan seorang anak untuk berkolaborasi dengan baik, memahami konsep, dan menentukan tujuan disebut sebagai kecerdasan interpersonal.

Anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun memiliki kecerdasan interpersonal yang memungkinkan mereka berinteraksi secara baik dan efektif dengan orang lain di sekitarnya. Empati, komunikasi, keramahan, dan kerja tim adalah beberapa komponen penting dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini dapat dibangun memberikan kegiatan stimulasi yang tepat kepada anak-anak berdasarkan kebutuhan anak.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini mengarahkan anak untuk bekerja sama dan mandiri untuk menemukan solusi atas tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkenalkan anak-anak pada masalah umum yang harus diselesaikan dalam kelompok, pembelajaran proyek memberi mereka kesempatan belajar. Model pembelajaran proyek sebagai proses memperoleh hasil belajar dengan melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan, terutama proses penguasaan bagaimana anak melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Model proyek memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan keterampilan yang diperoleh secara individu atau kelompok, untuk merangsang minat pada apa yang sedang dilakukan dalam proyek, dan bagi anak-anak untuk menjadi kreatif, kooperatif sepenuhnya, dan mengambil tindakan. Akuntabilitas untuk keberhasilan tujuan tim. Dilihat dari uraian di atas, model proyek dapat mengajak anak untuk memiliki pengalaman belajar secara langsung, sehingga anak dapat belajar secara bermakna. Selain itu, anak belajar bekerja sama dengan anggota kelompok dan mengembangkan banyak keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak, yaitu kemampuan berempati dengan orang lain, mengorganisir sekelompok orang menuju tujuan bersama, memecahkan masalah, berteman, dan membangun.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak didik yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar anak didik dan perolehan konsep membangun produk yang dihasilkan selama proses pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada kegiatan yang dilakukan anak berupa mengumpulkan informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dalam kehidupan siswa itu sendiri dan orang lain (Barus et al., 2022).

Hasil studi awal yang diperoleh peneliti dari jumlah 24 orang anak, terlihat masih terdapat 9 orang anak yang belum mau bekerja sama dengan temannya terlihat pada saat guru menyuruh anak didik membantu temannya yang kesulitan menyelesaikan tugas, anak lainnya tetap sibuk dengan mainannya sendiri, 7 orang anak yang ketika ditunjuk oleh guru masih terlihat malu-malu untuk maju kedepan menunjukkan bahwa anak masih kurang percaya diri, juga terdapat 8 orang anak yang belum mampu berkomunikasi dengan temannya secara baik terlihat pada saat anak ingin menggunakan alat temannya dia tidak meminta izin terlebih dahulu. Selain itu peneliti juga melihat dokumen penilaian perkembangan anak pada aspek sosial emosional dikelas selama proses pembelajaran, yang mana menyatakan bahwa dari observasi peneliti mengenai kecerdasan interpersonal anak masih perlu dikembangkan.

2. Kajian Literatur

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, penelitian inkuiri, dan penelitian terpadu. Model pembelajaran berbasis proyek fokus pada penelitian teoritis dan aspek terapan. Model pembelajaran berbasis proyek diawali dengan fase information-gathering, berupa ide dan pertanyaan anak yang disesuaikan dengan topik yang dipilih, dan berlanjut ke kegiatan belajar, bermain, dan eksplorasi. Dalam pembelajaran berbasis proyek, anak akan mengembangkan proyek secara individu atau

kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Pendekatan proyek harus memiliki tema atau tema tertentu, dekat dengan pengalaman dan keadaan pribadi anak, menarik, serta memiliki potensi emosional dan intelektual (Nisfa et al., 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek secara sederhana dapat didefinisikan sebagai instruksi yang bertujuan untuk menghubungkan teknologi dengan masalah atau tugas umum yang sudah akrab dengan anak. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan mutakhir yang mengutamakan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang menantang (Puspitasari, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah yang dilakukan secara mandiri ataupun dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau hasil akhir dari kegiatan proyek tersebut (Sari & Zulfah, 2017). Beberapa tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak, (2) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, (3) Dibantu dalam menyelesaikan proyek dengan hasil nyata, (4) Lebih mampu menangani sumber daya dan alat untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Teori multiple intelligences (MI), sering dikenal dengan teori kecerdasan. Kecerdasan dapat dibagi atau digabungkan secara umum. Setiap orang pada dasarnya dilahirkan dengan tingkat kecerdasan tertentu, yang membuat setiap orang unik. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan tertentu. Tujuh kategori kecerdasan meliputi kecerdasan berbasis bahasa, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan gerakan tubuh, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Karena ketujuh kategori kecerdasan tersebut tidak dapat dibahas secara keseluruhan, maka kecerdasan interpersonal menjadi subjek penelitian kali ini (Bachtiar, 2017).

Kecerdasan interpersonal adalah kepekaan dalam memahami orang lain dan keterampilan individu untuk menghadapi orang lain atau lingkungannya seperti guru, sales, dokter dan orang-orang politisi. Kecerdasan ini memungkinkan anak lebih terampil dalam membaca maksud dan keinginan orang lain. Bahkan ketika orang lain tersebut tidak bersamanya lagi. Kecerdasan interpersonal juga mencakup kemampuan untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan percaya diri (Rusmayadi, 2019)

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal tersebut mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gesture tubuh. Kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis. Kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik apabila dapat memahami orang lain dengan melihat situasi lingkungan, dan bisa mempengaruhi orang lain kearah positif dengan memberinya motivasi (Kurniasih, 2021).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja sama dengan mereka. Kecerdasan interpersonal memperlihatkan aspek-aspek yang halus dan tidak kentara dari perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah intelegensi spesifik manusia yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran atau stimulasi yang dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Salah satu aspek perkembangan anak adalah interpersonal (Oviyanti, 2017).

Kecerdasan interpersonal anak dapat diukur dari seberapa aktif anak dalam bersosialisasi, kemampuan anak bergaul dengan temannya, anak memiliki jiwa kepemimpinan, anak yang memiliki kepedulian yang tinggi, anak yang dapat memberi saran atau nasehat kepada temannya, kemampuan anak tampil secara percaya diri dan kemampuan anak menyelesaikan masalahnya (Kurniasih, 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang terutama menggunakan paradigma post-positivis untuk memajukan pengetahuan. Mereka termasuk penalaran kausal, pengurangan variabel, hipotesis, dan pertanyaan, penggunaan pengukuran dan observasi, dan penggunaan teknik penelitian seperti survei dan eksperimen untuk menguji teori data statistik. (Emzir, 2020).

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi-Experimental. Studi-studi ini membandingkan kelompok untuk mengidentifikasi perubahan terkait perlakuan. Dalam penelitian ini, subjek atau partisipan penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan (Yusuf, 2017). penelitian quasi eksperimen kuantitatif dilakukan untuk memastikan dampak strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

4. Results and Discussion

4.1. Results

4.1.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tahapan ini menggunakan analisis deskriptif untuk kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07. Berikut data rata-rata kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa.

Tabel 1. Data Analisis Pretest Dan Posttest Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelompok Kontrol Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest_kontrol	30	9	18	14.20	2.265
posttest_kontrol	30	11	22	16.17	2.086
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 30 orang anak dikelompok kontrol. Data yang diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan yaitu sebesar 14,20, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 16,17. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 1,97. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Data Analisis Pretest Dan Posttest Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelompok Eksperimen Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest_eksperimen	30	10	16	14.23	1.716
posttest_eksperimen	30	19	27	23.20	2.552
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 30 orang anak dikelompok eksperimen. Data yang diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan yaitu sebesar 14,23, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 23,20. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 8,97. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok kontrol.

4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ialah : (1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal; (2) jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada kelompok kontrol dan eksperimen menghasilkan nilai signifikan > 0,05, yaitu 0,097 > 0,05 pada kelompok kontrol dan 0,052 > 0,05 pada kelompok eksperimen, dapat diartikan bahwa nilai signifikansinya berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen (Post-Test)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_kontrol	.168	30	.030	.941	30	.097
posttest_eksperimen	.139	30	.144	.931	30	.052

a. Lilliefors Significance Correction

4.1.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antara dua kelompok atau lebih, Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas diantaranya:

- a) Jika nilai sig > 0,05, maka distribusi data homogen
- b) Jika nilai sig < 0,05, maka distribusi data tidak homogen

Tabel 4. Uji Homogenitas Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Data Posttest Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.786	1	58	.057

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada hasil data posttest menunjukkan nilai sig 0,057 > 0,05, , maka distribusi data homogen yang berarti bahwa nilai signifikan uji homogenitas kecerdasan interpersonal anak pada kelompok kontrol dan eksperimen berarti homogen.

4.1.4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis yang dilakukan sebagai pengukuran Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa yakni menggunakan uji T. Uji t digunakan pada saat uji hipotesis ketika data yang digunakan memenuhi beberapa syarat seperti data berdistribusi normal, variasi data sama, dan skala data berupa interval atau rasio. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima,
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak,

Berikut data hasil uji hipotesis menggunakan uji t dari data pre-test post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 5. Uji Hipotesis Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Data pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Pair 1 pretest_kontrol - posttest_kontrol	-1.967	1.273	.232	-2.442	-1.491	8.464	29	.000

Tabel 6. Uji Hipotesis Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Data pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper					
Pair 1 pretest_eksperimen - posttest_eksperimen	-8.967	3.135	.572	-10.137	-7.796	15.667	29	.000	

Berdasarkan tabel 5 dan 6 mengenai uji hipotesis kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari hasil kelompok kontrol dan hasil kelompok eksperimen yaitu nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa ditolak, dan ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa diterima.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Gambaran Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa

Model pembelajaran berbasis proyek di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa masih jarang diterapkan karena pendidik di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa masih dominan menggunakan lembar kerja (LK) dalam proses pembelajaran. Di TK Kemala Bhayangkari itu sendiri masih dominan menggunakan kurikulum 2013 dan masih belajar beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

Model belajar yang biasa digunakan di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa ialah menggunakan lembar kerja yang disiapkan oleh pendidik sesuai dengan RPPH yang menjadi acuan mengajar selama 1 semester. Selain lembar kerja (LK) yang selalu digunakan di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa buku tema juga menjadi salah satu bahan ajar yang rutin dikerjakan anak-anak. Anak-anak di TK Kemala Bhayangkari hanya di arahkan untuk mengerjakan sesuai petunjuk yang ada di buku tema, selain itu di TK Kemala Bhayangkari Masih kerap menggunakan buku berkotak sebagai cara awal untuk mengajarkan anak-anak untuk berlatih menulis. Hal ini didasari oleh kurikulum 2013 belum berfokus pada pembelajaran berbasis proyek hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahelly, 2018) kurikulum 2013 dirancang berbasis kompetensi dan karakter. Proses pembelajaran kurikulum 2013 PAUD menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran guna dapat membangun kebebasan imajinasi, berpikir kritis, dan kreativitas anak. Lalu penilaian otentik bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

4.2.2. Gambaran Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa Sebelum Dan Sesudah Di Terapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek memiliki nilai rata-rata sebesar 14,20 (kelompok kontrol) dan 14,23 (kelompok eksperimen). Dapat dilihat bahwa selisih nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidaklah jauh berbeda. Indikator yang telah diujikan yaitu kemampuan anak bekerja sama dengan temannya, kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kemampuan tampil secara percaya diri.

Kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek memiliki nilai rata-rata sebesar 23,20 pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan bermain balok dengan nilai rata-rata 16,17. Dapat dilihat bahwa selisih nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jauh berbeda yakni selisih 7,03. Indikator yang telah diujikan yaitu kemampuan anak bekerja sama dengan temannya, kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kemampuan tampil secara percaya diri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Bachtiar et al., 2022) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami suasana hati, perasaan, motivasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Anak yang tinggi kecerdasan interpersonal akan lebih mudah untuk dapat bergaul, percaya diri dan mampu menyelesaikan berbagai macam masalah. Konsep kecerdasan interpersonal anak merupakan kemampuan untuk

bersosialisasi, berkomunikasi, berempati dengan teman sebaya, dan mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan anak lainnya. Hubungan interpersonal ini menegaskan pada kerjasama, saling pengertian dan melakukan inisiatif sendiri dalam memulai hubungan yang harmonis

4.2.3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama dengan temannya, dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara baik, dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam tampil secara percaya diri.

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan pada nilai posttest kelompok kontrol dan nilai posttest kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti nilai H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa. Peneliti ini sejalan dengan penelitian (Rusmayadi, 2019) kecerdasan interpersonal yang baik dapat dikembangkan dengan mampu mengembangkan perilaku dan komunikasi, memahami, mencerna, peka, dan menanggapi dengan tepat suasana hati, karakter, motivasi, keinginan, dan perasaan orang lain. Hal ini akan menimbulkan kerjasama dan komunikasi yang dibangun bersama dan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Persahabatan kelompok bermain anak-anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka berpikir seiring bertambahnya usia. Melalui perjumpaan ini, seorang anak muda dapat membandingkan pikiran dan informasi yang telah dia kembangkan dengan orang lain. Anak-anak didorong untuk memperluas wawasannya baik dalam pengetahuan maupun pemikiran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini, yakni :

- a. Gambaran model pembelajaran berbasis proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa, model pembelajaran berbasis proyek masih jarang digunakan di TK kemala bhayangkari 07 gowa masih jarang dilakukan karena masih dominan menggunakan kurikulum 2013 dan kegiatan pembelajarannya masih dominan menggunakan lembar kerja.
- b. Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa sebelum di terapkan pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata 14,23 dengan skor minimum 10 dan skor maximum 16. Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,20 dengan skor minimum 19 dan skor maximum 27.
- c. Terdapat peningkatan skor kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata 14,23 saat pretest menjadi 23,20 saat posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan uji T memperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa.

References

- Bachtiar, Y. M. (2017). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A Di Tk Buah Hatikota Makassar. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 139–156. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladay
- Barus, M. A., Sari, W. W., & Stephanie, L. (2022). *Panduan Dan Praktik Baik Project-Based Learning*. PT. Kanisius.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (1st ed., Vol. 03). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini* (1st ed., Vol. 1). Guepedia.

- Nisfa, L. N., Latiana, L., Pranoto, S. K. Y., & Diana. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib*, 3(1), 75–97.
- Puspitasari, N. R., & Baqi Al, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 30–39.
- Rusmayadi. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *IJECS*, 2(1).
- Sari, Y. A., & Astuti, D. R. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *MOTORIC*, 1(1), 1–13.
- Widyaningrum, A., & Farhana (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Remaja. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 6(1), 02-20.
- Wulansari, D. A. (2016). *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (1st ed., Vol. 1). Pustaka Felicha.
- Yusuf, M. A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.